

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Berbantuan Media Gambar

Lia Aristiana Sari¹, Suyoto², Dewi Kunijah³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD 5 Klaling, Jekulo, Kudus

Email:

liaaris95@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar melalui model PBL berbantuan media gambar. Penelitian dilaksanakan di SD 5 Klaling dengan latar belakang hasil belajar siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimum. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian yakni kelas 1 dengan jumlah 34 siswa SD 5 Klaling di tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan penilaian tes tertulis. Dibuktikan dengan presentase belajar pada pra Siklus sebesar 44%. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar. solusi dari permasalahan ini adalah peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media gambar yang dapat diterapkan pada siswa. Presentase hasil belajar siswa setelah penggunaan model PBL di siklus I sebesar 65% kemudian siklus ke II menjadi 100%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 35% selama dua siklus dengan berbantuan media gambar pada setiap siklusnya. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, PBL, Media Gambar

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the increase in learning outcomes of grade 1 elementary school students through the PBL model assisted by media images. The research was conducted at SD 5 Klaling with a background of student learning outcomes that had not met the minimum completeness. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out for two cycles. The research subjects were grade 1 with a total of 34 students at SD 5 Klaling in the 2022/2023 academic year. Data collection techniques using interviews, observation, documentation and written test assessment. Evidenced by the percentage of learning in the pre-cycle of 44%. This is due to the lack of use of various learning models and media in increasing student interest in learning activities. The solution to this problem is that researchers offer the use of Problem Based Learning learning models assisted by media images that can be applied to students. The percentage of student learning outcomes after using the PBL model in cycle I was 65% then cycle II became 100%. This means that there is an increase of 35% for two cycles with the help of image media in each cycle. Thus the use of the PBL learning model assisted by media images can improve the learning outcomes of grade 1 elementary school students.

Keywords: Learning Outcomes, PBL, Image Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Pendidikan bukan hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan

kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga siswa menjadi dewasa.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi masa depan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam

undang-undang nomor 20 bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar di Indonesia mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan jaman. Terlihat pada perubahan kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 13 sekarang beralih pada kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum merdeka ini Pendidikan di Indonesia diharapkan akan menumbuhkan profil Pancasila yang dicantumkan pada kurikulum itu sendiri. Dimana pada kurikulum merdeka memuat enam profil Pancasila yakni, berakhlak mulia, berkebhinekaan tunggal, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Profil pelajar Pancasila akan terjadi dengan adanya model pembelajaran yang mendukung aspek-aspek tersebut. Model pembelajaran yang masa kini diharapkan mampu memancing bagaimana cara berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan khususnya untuk mencapai hasil belajar (Alwiyah: 2018). Melalui proses belajar maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah cita-cita atau tujuan hidup di masa mendatang. Kemudian Utami (2018) juga menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan ialah seseorang agar memiliki kompetensi dalam proses elaborasi, interaksi individu dalam upaya pencarian makna pengalaman-pengalaman baru maupun sesuatu yang pernah ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan terjadinya perhatian Kembali berdasarkan perencanaan yang

telah dibuat sehingga menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan individu baik interaksi individu sendiri maupun lingkungannya.

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki daya saing dan inovatif merupakan produk dari pendidikan Indonesia yang harus memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Salah satu penentu kualitas pendidikan adalah keberhasilan tenaga pendidik, model belajar dan strategi belajar yang diterapkan pada sekolah tersebut untuk mengelola kelas. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model belajar yang kreatif sehingga mampu meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang terjadi dilapangan, kegiatan belajar mengajar masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Kurangnya penggunaan media ajar dan strategi pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran, sehingga seringkali pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, sedangkan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajarnya sendiri dalam memahami materi yang disajikan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada dibawah nilai 70 sedangkan KKM sekolah yang ditentukan adalah 70. Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan 13 dari 34 siswa memiliki nilai dibawah KKM sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan tingkat fokus siswa pada proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa pada model belajar yang berjalan juga menjadi salah satu dampak rendahnya tingkat fokus belajar siswa, sehingga masih banyak siswa yang tidak menghiraukan penjelasan yang diberikan oleh guru pengajar. Faktor lain yang menyebabkan siswa tidak tertarik pada kegiatan belajar adalah kurangnya penggunaan media belajar yang memancing rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa menjadi mudah bosan dan hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka perlu adanya

peningkatan kualitas pembelajaran, agar hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada. Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada permasalahan yang terjadi adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan model pembelajaran yang mengarah pada pemecahan masalah seperti yang diungkapkan oleh Ahyar (2019) Model pembelajaran PBL ialah rancangan pembelajaran yang memakai masalah-masalah kongkret dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajar dapat belajar pada taraf berpikir tingkat tinggi. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah PBL (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* merupakan serangkaian pembelajaran yang mengaitkan permasalahan didalam belajar, siswa berperan aktif memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok dengan diskusi (Rahman 2022). Dengan model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan maka siswa akan mencari bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. Dalam memecahkan masalah siswa akan lebih mudah menggunakan media belajar yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan belajar. Media belajar yang menarik dan nyata adalah media yang disukai oleh siswa sehingga menumbuhkan rasa ingin tahunya pada media tersebut.

Media pembelajaran dapat berupa media audio dan media visual. Media gambar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Siregar 2017). Selanjutnya Siregar (2017) juga berpendapat bahwa media gambar memberikan pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar akan menarik rasa ingin tahu dan perhatian siswa, sehingga siswa lebih serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Media visual atau media gambar adalah media yang menarik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitrianingtyas pada tahun 2022 menunjukkan hasil peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I dan Siklus II

bagi proses belajar siswa kelas 1 pada muatan pelajaran PPKn yang bisa digunakan pada materi apapun. Kurangnya kreativitas guru dalam mengelola sebuah pembelajaran yang kurang menarik, terlebih dalam hal memberikan media pembelajaran menyebabkan siswa merasa lebih mudah bosan sehingga perhatian mereka teralih oleh hal lain. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kehilangan fokus dan perhatiannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan berbagai media akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari setelah mengikuti pembelajaran dan guru melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk bisa mendapatkan data pembuktian sebagai data yang menunjukkan peningkatan kemampuan dari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar yang melibatkan hasil jasmani dan rohani akan menghasilkan banyak perubahan dalam konteks pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan juga tingkah laku beserta seluruh aspek yang ada di dalam diri seorang siswa akan mengalami suatu perubahan.

Hasil belajar merupakan suatu pola dalam sebuah perbuatan, pengertian-pengertian, nilai-nilai, sikap siswa, apresiasi kepada siswa serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Hulu & Telaumbanua, 2022). Dari hasil penelitian yang didapatkan, ditemukan bahwa nilai siswa kelas 1 SD 5 Klaling masih dalam kategori kurang memenuhi rata-rata ketuntasan. Ketuntasan presentasi yang ditetapkan peneliti yakni 70% sedangkan hasil penelitian masih menunjukkan presentase dibawah 70%. Dengan kurangnya data presentase yang diperoleh oleh seluruh siswa kelas 1 diatas maka peneliti berusaha mencari penyebab dari permasalahan yang terjadi.

siswa yang tuntas terus mengalami peningkatan hasil belajar. begitu pula siswa yang belum tuntas dan diberi penanganan menggunakan model PBL. Peningkatan

hasil belajar dapat terjadi karena penggunaan model PBL membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa karena siswa sendiri yang membangun pengetahuannya dan lebih mudah di mengerti karena mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dengan dunia nyata penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingtyas (2022) dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Gambar Kelas IV Sekolah Dasar" menunjukkan hasil rata-rata Prasiklus sebanyak 60% sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan sebanyak 70% dan pada Siklus ke II mengalami peningkatan sebanyak 80% sehingga bisa dikatakan semua siswa tuntas.

Guna menyikapi permasalahan yang telah ditemukan pada saat penelitian, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif selama proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sani (2015: 127) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dengan penggunaan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena pembelajaran PBL berbasis masalah sehingga dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa.

Dengan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menawarkan penerapan

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian Tindakan kelas selama dua siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh Klaling terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Hasil observasi yang dilaksanakan pada prasiklus akan dijadikan sebagai bahan acuan pelaksanaan siklus 1 yang

model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mendorong rasa ingin tahu siswa supaya mereka juga terbiasa untuk berpikir kritis dan dapat terbiasa memecahkan suatu permasalahan. Dengan harapan jika sudah diterapkannya model dan media tersebut maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat, dan guru juga menjadikan model tersebut sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan KBM di kelas.

2. METODE PELAKSANAAN

Prasetyo (13: 2021) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan kelas atau *Classroom Action Research* ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai Tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak di susunnya suatu perencanaan sampai penelaian terhadap Tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondidi pembelajaran yang dilakukan. Dengan melaksanakan penelitian Tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengalaman yang bermakna.

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian Tindakan kelas selama dua siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani: 2019).

guru didalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki Kegiatan prasiklus yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 menggunakan observasi yang ditujukan pada guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SD 5 dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023 dengan pertemuan sebanyak dua kali. Kemudian dari refleksi hasil penelitian siklus I peneliti melanjutkan kegiatan Tindakan kelas di siklus II pada pertemuan

ke tiga di tanggal 19 Mei 2023 dengan dua kali pertemuan. Jika pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II berjalan sesuai rencana dan tidak teedapat masalah dan mengalami peningkatan maka kegiatan penelitian Tindakan kelas tersebut dikatakan berhasil.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD 5 Klaling dengan subjek siswa kelas 1 Sekolah Dasar pada semester 2 pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 34 yang terdiri dari 17 Perempuan dan 17 Laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada muatan Pendidikan Pancasila yang dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I yang dimulai tanggal 5 April 2023 dan Siklus ke II di tanggal 19 Mei 2023 dengan masing-masing dua kali pertemuan pada tiap siklus. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui Teknik pengumpulan data non tes yang dihasilkan dari pengamatan dan dokumentasi aktivitas belajar selama kegiatan penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif diperoleh melalui Tes dihasilkan dari pemberian soal evaluasi guna mendapatkan hasil belajar siswa setelah melaksanakan Tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan pada data kuantitatif berupa analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan presentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan siklus I dan

siklus II. Penelitian Tindakan kelas dianggap berhasil apabila hasil presentase ketuntasan belajar mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu 70%. Berhasilnya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar selama pembelajaran dapat dilihat melalui hasil analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan Tindakan kelas mulai dari Pra Siklus, Siklus I hingga Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan siswa terhadap pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada kegiatan belajar dengan menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023 hingga 18 Mei 2023 semester Genap di SD 5 Klaling.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yakni ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar. Berdasarkan analisis Pra Siklus dari hasil ulangan siswa kelas 1 SD 5 Klaling yang terdiri dari 34 siswa, hanya 15 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dijabarkan dalam tabel.

Tabel 1. Hasil Belajar siswa Kondisi Awal (Pra Siklus)

KKM	Frekuensi	Presentase	Kategori
	Pra Siklus	Pra Siklus	
≥70	15	44%	Tuntas
≤70	19	56%	Belum Tuntas
Jumlah	34 (100%)		

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang sudah mencapai kategori tuntas lebih sedikit dibanding dengan peserta didik yang belum tuntas. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya; 1) Kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran; 2)

kurangnya penggunaan media belajar yang menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran di kelas kurang aktif; 3) guru belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dari permasalahan yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran di kelas 1 sd 5 Klaling, maka peneliti

berencana untuk menerapkan model pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).

Pada pelaksanaan Siklus I peneliti menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan untuk Siklus II peneliti melanjutkan pembelajaran menggunakan model yang sama yaitu *Problem Based*

Learning (PBL). Hasil analisis dari nilai siswa kelas 1 SD 5 Klaling mendapatkan hasil dari tes tertulis selama dua siklus yang dapat dihitung dengan presentase yang nilai siswa yang telah memenuhi ketuntasan minimum sebesar 70 keatas. Presentase yang dimaksudkan dicantumkan dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

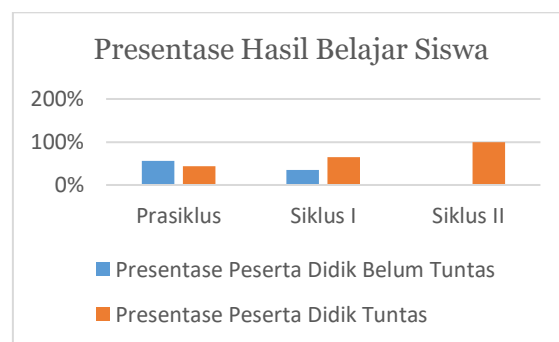
KKM	Siklus	Frekuensi	Presentase	Kategori
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
≥70	15 (44%)	22 (65%)	34 (100%)	Tuntas
≤70	19 (56%)	12 (35%)	0 (0%)	Belum Tuntas
Jumlah		34 (100%)		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan pada tabel 2 data di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari Pra Siklus dengan total siswa sebanyak 34 dan siswa yang tuntas sebanyak 15 hingga presentase yang dihasilkan yakni 44% dan sebanyak 19 siswa dengan 56% pada kategori belum tuntas. Pada Siklus I menunjukkan kenaikan ketuntasan menjadi 22 siswa dengan presentase 65% dan 12 siswa dalam kategori belum tuntas sebesar 35%, kemudian di siklus ke II peningkatan hasil belajar siswa meningkat menjadi 34 siswa yang mengalami ketuntasan dengan presentase 100%. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, maka penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat disimpulkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD 5 Klaling. Peningkatan presentase tersebut juga didukung dengan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang di padukan dengan Media Gambar. Oleh karena itu keterampilan mengajar juga ditentukan dari kreativitas guru dalam mengelola media ajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengolah rasa ingin tahunya serta mampu menegajak siswa untuk berpikir kritis pada setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Media ajar yang menarik akan memancing rasa ingin tahu siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Suryani et.al: (2018) media pembelajaran adalah alat bantu salam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran,perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model PBL berbantuan media gambar siswa kelas IV.B SD N Model Mataram" mendapatkan data-hasil penelitian bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dapat ditingkatkan dengan hasil

belajar dan aktivitas siswa. Hal ini didukung dengan presentase dari siklus ke siklus yang mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I skor peningkatan siswa dalam pembelajaran mencapai 25% saat dilaksanakan siklus ke II hasilnya bertambah meningkat sebesar 17,5% sehingga pada siklus II tersebut nilai siswa meningkat menjadi 42,5 point.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang didapatkan oleh peneliti, maka penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat disimpulkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD 5 Klaling. Adapun hasil belajar siswa selama Pra Siklus, Siklus I hingga Siklus II dapat dilihat dari sajian grafik dan tabel berikut:



Gambar 1 Perbandingan hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa ada perbandingan pada peningkatan hasil belajar siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar yang dirancang oleh peneliti untuk setiap siklus seperti memasang gambar dengan cara memotong, menyusun puzzle dan bercerita tentang gambar yang di tentukan. Dalam pembelajaran tersebut membuktikan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami sebuah materi yang disampaikan oleh guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan menguraikan peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai oleh kelas 1 di SD 5 Klaling dengan penerapan model *Problem Based Learning*

(PBL) berbantuan media gambar. Untuk mendukung peningkatan kualitas hasil belajar keterampilan mengajar guru melalui pemilihan media, metode dan model belajar menjadi faktor pendukung yang penting untuk peningkatan kualitas pendidikan. Pengelolaan kelas yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik bagi siswa sehingga pembelajaran akan mudah dipahami untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Arsana (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peran guru adalah menumbuhkan motivasi siswa agar mereka bersedia melakukan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model PBL berbantuan media gambar siswa kelas IVB SD N Model Mataram" mendapatkan data-hasil penelitian bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dapat ditingkatkan dengan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini didukung dengan presentase dari siklus ke siklus yang mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I skor peningkatan siswa dalam pembelajaran mencapai 25% saat dilaksanakan siklus ke II hasilnya bertambah meningkat sebesar 17,5% sehingga pada siklus II tersebut nilai siswa meningkat menjadi 42,5 point.

Peningkatan presentase tersebut juga didukung dengan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diapadukan dengan Media Gambar. Oleh karena itu keterampilan mengajar juga ditentukan dari kreativitas guru dalam mengelola media ajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengolah rasa ingin tahunya serta mampu menegajak siswa untuk berpikir kritis pada setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan

aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu (wahyulestari, 2018). Damanik (2021) juga menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu perbuatan yang rumpil, yang menuntut penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan, di samping penghayatan terhadap sikap, nilai dan wawasan yang relevan dengan tugas itu. Oleh karena itu "mengajar" jauh lebih rumpil daripada sekedar alih informasi atau transfer ilmu, sebab itu didalamnya terlibat berbagai kemampuan yang secara runtun, utuh, dan terpadu muncul. Ketika perbuatan mengajar dilakukan. Dalam kegiatan mengajar seorang guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan atau kemampuan dasar mengajar.

Untuk mendukung pembelajaran yang menarik maka seorang pendidik juga harus menyajikan kegiatan belajar yang bervariasi dengan model pembelajaran dan media ajar yang bersifat edukasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media ajar yang menarik akan memancing rasa ingin tahu siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Suryani et.al: (2018) media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia (2017) juga mendapatkan perolehan nilai hasil belajar IPS menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar yang mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II di SD N 01 Tegalsari Temanggung dengan presentase prasiklus 33,3% siswa yang tuntas saat tindakan dilakukan pada siklus I meningkat menjadi 55,6% kemudian setelah dilaksanakan penelitian Tindakan di siklus ke II maka mendapatkan hasil sebesar 88,9%. Dengan beberapa penelitian relevan yang ditemukan maka peneliti pun melaksanakan tindakan kelas yang dilakukan di kelas 1 dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning*

berbantuan media gambar sehingga mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Penelitian lain yang dilakukan oleh Firdaus (2019) menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MIS Miftahul Ulum Sungai Kubu Raya dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 65,23 dan pada siklus II sebesar 80,47. kemudian pada siklus III sebesar 94,76.

Media gambar yang digunakan oleh peneliti pada muatan PPKn pada Pembelajaran tentang "Bergotong Royong" dapat dimodifikasi menjadi berbagai media, seperti, poster, puzzle ataupun gambar bercerita, sehingga kegiatan tersebut menumbuhkan tingkat berpikir kritis dan juga kreatif siswa dalam menyusun, atau pun bercerita pada setiap gambar yang digunakan. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model juga media gambar memberikan dampak positif bagi siswa, diantaranya siswa bersemangat dalam mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar. Dengan penggunaan model dan media tersebut kreativitas dan aktifitas siswa menjadi semakin meningkat, rasa ingin tahu dan minat terhadap pembelajaran semakin tinggi dengan adanya kegiatan menempelkan gambar dan juga menyusun puzzle disertai kegiatan bercerita yang mereka lakukan. Selain itu dengan diterapkannya kegiatan bercerita melalui media gambar flashcard, rasa percaya diri siswa juga meningkat, karena guru juga terlibat aktif dalam membimbing kemajuan hasil belajar siswa selama kegiatan tindakan kelas dan kegiatn pembelajaran menjadi semakin bermakna karena penggunaan media PPT yang menarik yang dilaksanakan oleh peneliti bersama siswa.

Hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti mulai Pra Siklus dengan hasil belajar siswa kategori tuntas sebesar 44%. Kemudian setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I mendapatkan hasil peningkatan sebesar 65% mengalami ketuntasan. Dilanjutkan pada siklus II dengan menetapkan model yang sama berbantuan media gambar perolehan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang

semakin baik sebesar 94% siswa dengan kategori tuntas. Dari deskripsi data yang dilakukan di SD 5 Klaling, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membawa dampak positif sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga tahap yaitu, Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di SD5 Klaling. Hal ini didukung dengan adanya data penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mulai dari Prasiklus hingga siklus ke II mengalami peningkatan dengan presentase di Pra Siklus sebesar 44% siswa dengan kategori tuntas, kemudian di siklus I presentase mengalami kenaikan hingga 65%, karena belum mencapai 70% maka dilakukan lagi penelitian di siklus ke II dengan hasil presentase sebesar 94%.

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat dikatakan bahwa penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Selain itu model pembelajaran dan media yang diterapkan selama penelitian pun membuat guru dan siswa semakin aktif dan kreatif, serta meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam kegiatan mandiri maupun bercerita dari identifikasi sebuah media gambar yang digunakan saat kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset*

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

- Dalam Teknologi Pembelajaran, 5(2), 74-80.*
- Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru, 3(4), 715-722.*
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi, 17(1), 95-103.*
- Utami, L. M. D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VI. B SD Negeri Model Mataram. *ARZUSIN, 2(2), 239-250.*
- Amelia, L., & Pedidikan, F. K. I. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar. *Jurnal PGSD Indonesia. Vol (3), no. (3)*
- Utami, S. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 137-148.*
- Arsana, I. K. S. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 6(2), 269-282.*
- Suryani, Setiawan, P. (2018). No Title Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Damanik, Rabukit, dkk. 2021. Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Medan: Umsu press
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. 2018. KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. Prosiding dari Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi di UMJ: 2621-6477
- Firdaus, A. A., Halidjah, S., & Asmayani, A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Gambar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 8(12).*
- Wardani, I. dkk. (2019). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. In Penelitian Tindakan Kelas (pp. 1–36). Universitas Terbuka.
- Fitrianingtyas, T., Hidayati, Y. M., & Untari, R. (2022). Upaya Meningkatkan Preatasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar Kelas IV Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research, 4(3), 112-118.*
- Rahman, A., Saragi, D., & Yus, A. (2022, July). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Animasi Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas VI SD Negeri 101927 Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- Siregar, R. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil